Jurnal Tarbiyatuna
Vol. 10 No. 2 (2019) pp. 128-136
pISSN: 2085-0889 | eISSN: 2579-4981
Journal Homepage: http://journal.ummgl.ac.id/index.php/tarbiyatuna/index

Konsep SRA (Sekolah Ramah Anak) Dalam Membentuk Budaya Islami di Sekolah Dasar

Subur [1*], Irham Nugroho[2], Muhammad Nanang Qasim[1]
[1] Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia
[2] Pendidikan Guru MI, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

*email: subur@ummgl.ac.id

DOI: https://doi.org/10.31603/tarbiyatuna.v10i2.3120

Article Info:
Submitted:
26/12/2019
Revised:
28/12/2019
Published:
31/12/2019

ABSTRACT

This research is titled Implementation of child friendly schools in realizing school culture in SDN Geger Tegalrejo which aims to find out whether the school has implemented child friendly schools in whole or in part and to find out the school culture which is the result of the implementation of child friendly schools. The method used in this research is descriptive qualitative which will describe how the implementation of child friendly schools in SDN Geger Tegalrejo. Data collection techniques through observation, documentation, interviews and questionnaires. Data analysis method uses descriptive method. The implementation of child friendly schools in SDN Geger Tegalrejo is in accordance with the indicators of child friendly schools and refers to the classification standards of child friendly schools that have been declared by the ministry of education and culture based on the facts contained in the field. even though SDN Geger Tegalrejo has not implemented the child friendly school as a whole, it has carried out most of the child friendly school implementation for its students. Some of the school culture in SDN Geger Tegalrejo has reflected the culture of a child-friendly school, to support and realize child friendly schools.

Keywords*: Child Friendly Schools, Implementation, Culture*

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang sekolah ramah anak dalam mewujudkan budaya positif di sekolah. Selanjutnya penelitian bertujuan untuk mengetahui apakah sekolah sudah menerapkan sekolah ramah anak secara keseluruhan atau masih sebagian, selanjutnya untuk mengetahui budaya sekolah positif yang merupakan hasil dari implementasi sekolah ramah anak. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang akan menguraikan bagaimana implementasi sekolah ramah anak di SDN Geger Tegalrejo. Teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, wawancara dan angket. Metode analisis data menggunakan metode deskriptif. Penerapan sekolah ramah anak pada SDN Geger Tegalrejo telah sesuai dengan indikator sekolah ramah anak dan mengacu

pada standar klasifikasi sekolah ramah anak yang telah dicanangkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan berdasarkan fakta yang terdapat dilapangan. Walaupun SDN Geger Tegalrejo belum secara keseluruhan mengimplementasikan sekolah ramah anak namun telah melaksanakan sebagian besar implementasi sekolah ramah anak terhadap peserta didiknya. Beberapa budaya sekolah di SDN Geger Tegalrejo telah mencerminkan budaya sekolah yang ramah anak, untuk mendukung dan mewujudkan sekolah ramah anak.
Kata Kunci: Sekolah Ramah Anak, Penerapan, Budaya

PENDAHULUAN

Data KPAI (2014-2015) tentang Kasus Kekerasan (Kekerasan Fisik, Psikis, Seksual dan Penelantaran Terhadap Anak), sebanyak 10% dilakukan oleh guru. Bentuk-bentuk kekerasan yang banyak ditemukan berupa pelecehan (bullying), serta bentuk-bentuk hukuman yang tidak mendidik bagi peserta didik, seperti mencubit (504 kasus), membentak dengan suara keras (357 kasus) dan menjewer (379 kasus). Dari data tersebut mengindikasikan bahwa sekolah ramah anak masih belum terimplementasi secara nasional (Kemendikbud 2015). Merujuk pada hasil riset dari KPAI tersebut menunjukkan bahwa sekolah hingga detik ini belum bisa menjadi tempat yang ramah bagi anak (siswa). Meskipun disebut sebagai lembaga pendidikan, akan tetapi kekerasan justru sering lahir dari tempat ini. Hal tersebut tentu sangat kontraproduktif dengan makna sekolah itu sendiri, yaitu sebagai tempat untuk belajar, bukan tempat untuk melakukan kekerasan. Sekolah yang seharusnya menjadi tempat begitu menyenangkan bagi anak, karena di lembaga pendidikan inilah anak-anak akan dididik untuk saling mengenal, menyayangi satu dengan yang lain bukan untuk bermusuhan atau saling menindas (Haryanto Alfandi, 2001).

Lembaga pendidikan seharusnya memiliki budaya yang baik dan dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah, mulai dari Kepala Sekolah, Guru, Tenaga Kependidikan, dan seluruh siswa. Karena budaya merupakan sekumpulan nilai yang disepakati bersama yang dilaksanakan dengan kesadaran oleh seluruh civitas akademika yang berada di lingkungan sekolah tersebut. Sesuai dengan realitas tersebut maka penerapan nilai menjadi hal yang paling utama untuk mewujudkan lingkungan sekolah yang harmonis dan demokratis antara lain bertanggung jawab, disiplin dan demokratis. Terlebih di daerah yang mayoritas berpenduduk muslim maka budaya Islami disekolah menjadi daya tarik yang tersendiri bagi masyarakat. Pada umumnya masyarakat akan memberikan penilaian yang sangat positif jika anak-anak mereka selain memperoleh ilmu pengetahuan umum juga memiliki sikap perilaku dan akhlak yang Islami.

Rendahnya penanaman budaya sekolah di kalangan civitas akademika menjadikan lembaga pendidikan mempunyai mutu yang rendah (Saputro 2003). Kondisi yang seperti itu seharusnya sekolah berusaha memperbaiki agar mempunyai nilai lebih diantara sekolah yang lain dan di lingkungan masyarakat. Rendahnya mutu

pendidikan saat ini disebabkan oleh lemahnya komitmen warga sekolah dalam mewujudkan budaya sekolah dan kurangnya pemahaman masyarakat terhadap pendidikan sehingga akan berdampak pada rendahnya peran serta dan partisipasi masyarakat terhadap pendidikan baik secara moril maupun materiil. Peran penting pendidik dalam pembentukan karakter peserta didik sangat vital (Subur 2017). Kredibilitas sekolah di mata masyarakat, akuntabilitas kinerja sekolah, dan kepuasan orang tua peserta didik harus sudah terbentuk, sehingga membawa sekolah memiliki budaya sekolah yang tetap eksis. Untuk memajukan budaya sekolah, perlu adanya kerjasama antar guru, peserta didik, dan orang tua. Budaya Islami dapat dilakukan dengan melakukan pembiasaan melaksanakan ajaran-ajaran Islam selama berada di sekolah. Budaya sekolah Islami adalah suatu kegiatan yang membiasakan penerapan nilai-nilai Islam pada peserta didik, guru, di lingkungan sekolah. Penanaman nilai-nilai budaya sekolah Islami harus dimulai sedini mungkin agar mereka terbiasa dalan menerapkan nilai-nilai Islam baik di sekolah dan yang terpenting di lingkungan masyarakat (Mala 2015).

Dari fenomena tersebut maka sangatlah penting untuk melakukan penelitian tentang implementasi Sekolah Ramah Anak di sekolah dalam membentuk budaya islami di SDN Geger Tegalrejo. Penelitian ini mencoba untuk mengungkap apakah di Sekolah Dasar Negeri Geger sudah benar-benar menerapkan Sekolah Ramah Anak atau belum, dan fokus penelitian ini adalah mencari data tentang implementasi Sekolah Ramah Anak dan menemukan budaya sekolah islami yang dihasilkan dari penerapan program tersebut. Pengkajian sekolah ramah anak sebagai upaya untuk mendeskripsikan atau mengungkapkan kehidupan sekolah dan dikaitkan dengan nilai-nilai Islam sebagai diferensiasi sekolah dengan sekolah sejenis lainnya di Kecamatan Tegalrejo.

METODE

Lokasi yang di ambil dalam penelitian ini adalah SDN Geger Tegalrejo Magelang. SDN Geger adalah sekolah yang berada pada perbatasan antara Kota Magelang dengan Kabupaten Magelang yang secara umum memiliki kultur budaya pedesaan dengan gaya hidup kota. Pertimbangan memilih lokasi penelitian ini karena di sekolah tersebut telah menerapkan konsep Sekolah Ramah Anak, yaitu adanya beberapa indikator pendukung, seperti Kebijakan anti kekerasan, monitoring pelaksanaan kurikulum, pembinaan tenaga pendidik (guru), sarana prasarana pendukung sekolah ramah anak, dan berbagai indikator pendukung lainnya. Penelitian ini dilakukan selama empat bulan.

Subyek penelitian adalah pihak-pihak yang hendak diteliti oleh peneliti, yakni pihak yang menjadi sasaran penelitian (Moeloeng 2005). Subyek sekaligus informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, Guru, Tenaga Kependidikan, Orang tua

siswa dan Siswa kelas 4,5,6. Sedangkan Informan penelitian adalah orang yang dapat dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang mengedepankan pengumpulan data atau realitas persoalan yang berlandaskan pada pengungkapan apa-apa yang telah dieksplorasikan atau diungkapkan oleh responden. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati (Sugiono 2006).

Dengan kata lain metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti kondisi obyek alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiono 2006). Berdasarkan hal tersebut maka, penelitian ini menghasilkan informasi dan data-data di lapangan tentang implementasi Sekolah Ramah Anak dan budaya sekolah islami yang sesuai dengan Sekolah Ramah Anak dalam mewujudkan sekolah Ramah Anak dengan budaya islami yang dibangun di SDN Geger Tegalrejo Magelang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Sekolah Ramah Anak

SDN Geger Tegalrejo telah melaksanakan Sekolah Ramah Anak dengan indikator adanya dokumen dokumen tertulis dan SK Sekolah Ramah Anak beserta SK Tim SRA sekaligus memasang tulisan Sekolah Ramah Anak di gedung sekolah. SDN Geger Tegalrejo telah menerapkan 4 prinsip Sekolah Ramah Anak diantaranya adalah prinsip tanpa kekerasan, tanpa diskriminasi, kepentingan terbaik bagi anak dan hak tumbuh kembang dan penghargaan terhadap pendapat anak. Selanjutnya 4 prinsip tersebut dituangkan dalam 3 bidang yang sudah diimplementasikan terkait Sekolah Ramah Anak oleh SDN Geger Tegalrejo antara lain: 1) Kebijakan, 2) Manajemen Peraturan sekolah, dan 3) Sarana dan prasarana dan lingkungan.

a. Kebijakan

Adanya komitmen tertulis tentang kebijakan SRA dengan adanya SK Tim SRA dan papan nama tentang SRA. serta jika ada permasalahan maka mekanismenya adalah melaporkan kepada guru/wali kelas masing-masing baru kemudian melaporkan kepada Kepala Sekolah. Adanya pengawasan peserta didik selama berada di sekolah bahkan terdapat larangan yaitu tidak diperkenankan meninggalkan komplek sekolah pada jam sekolah/istirahat karena dikhawatirkan akan muncul permasalahan atau bermain sepeda di halaman sekolah pada saat istirahat karena akan menggangu anak-anak yang sedang bermain di halaman.

Adanya kebijakan sekolah mengalokasikan waktu khusus untuk shalat dhuhur berjamaah di sekolah. Tidak ada hukuman yang memberatkan bagi siswa yang indisipliner/lalai mengerjakan tugas misalnya membersihkan WC atau berdiri di halaman sekolah. Namun di SDN Geger Tegalrejo belum ada kebijakan khusus yang mengatur tentang ABK dan belum menyelenggarakan sekolah inklusi untuk ABK padahal ada beberapa siswa yang masuk kategori ABK.

b. Pelaksanaan Manajemen Peraturan Sekolah

Guru memberikan rasa aman dan kasih sayang terhadap semua peserta didik dalam proses pembelajaran tanpa diskriminasi baik laki-laki maupun perempuan. Guru juga sering melakukan dialog kepada siswa yang indisipliner secara personal agar tidak menyakiti perasaannya kemudian jika memang dirasa memerlukan bantuan kepala sekolah maka biasanya akan disampaikan kepada kepala sekolah untuk memberikan bimbingan dan nasehat. Namun jika masih belum berhasil maka guru akan memberikan surat secara tertulis kepada wali siswa untuk memberikan pembinaan di lingkungan keluarganya.

Jika ada tindakan indisipliner misalnya siswa datang terlambat atau tidak mengerjakan PR maka guru memberikan teguran secara lisan dan mempersilahkan untuk mengikuti pelajaran dengan konsekuensi tetap mendapatkan tugas yang setara. Didalam kelas guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya/berpendapat serta kesempatan mendengarkan pendapat teman serta tidak menertawakan jawaban yang kurang tepat. Guru memberikan reward/hadiah kepada siswa yang berprestasi dalam segala hal dan diberikan pada saat upacara bendera pada hari senin dengan tujuan untuk memberikan penghormatan dan menumbuhkan semangat berprestasi kepada siswa yang lainnya. Dalam pembelajaran guru juga sudah memberikan pembiasaan sebelum pulang sekolah semua siswa harus mengambil sampah/kotoran yang ada di sekitar tempat duduknya. Peneliti belum menemukan angket siswa tentang proses pembelajaran dan guru belum pernah mendapatkan pelatihan konvensi hak anak serta pelatihan Sekolah Ramah Anak.

c. Sarana Prasarana

SDN Geger Tegalrejo mempunyai gedung dengan 2 lantai terdiri dari 8 ruang kelas yang digunakan untuk KBM dengan ventilasi dan pencahayaan yang cukup. Tempat bermain dan berolahraga berada di halaman sekolah sehingga peserta didik tidak diperkenankan keluar area sekolah. Ada fasilitas kesehatan dan juga perpustakaan sekolah yang lengkap dengan koleksi buku serta tempat/ruang baca yang representatif dan lingkungan hijau. Ada toilet yang berbeda untuk putra dan putri dan sarana cuci tangan dengan air bersih yang memadai di depan kelas masing-masing. Tempat ibadah yang cukup bersih dan budaya salat dhuhur berjamaah. Ada rambu-rambu disekolah untuk tempat-tempat

yang membahayakan peserta didik (tangga curam dan lantai licin) serta jalur evakuasi, alat pemadam kebakaran dan titik kumpul.

Di SDN Geger juga disediakan majalah didinding, papan pengumuman serta kotak saran untuk umum yang terletak didepan ruang kepala sekolah. Guru senantiasa berkomitmen dalam menjalankan peribadatan disekolah khususnya salat dhuhur berjamaah dengan bergantian per kelas karena ruangan ibadah tidak terlalu luas. Sekolah memiliki pagar keliling dengan 1 pintu untuk keluar maupun masuk sehingga akan lebih aman dan juga memiliki penjaga sekolah yang tinggal di rumah dinas sehingga mampu mengontrol keamanan sekolah 24 jam.

Dari 70 indikator pengelolaan Sekolah Ramah Anak ada 25 hal yang tidak ditemukan di SDN Geger Tegalrejo, artinya 75% sekolah telah melaksanakan pendidikan ramah anak terhadap peserta didiknya, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa SDN Geger Tegalrejo telah mengimplementasikan Sekolah ramah Anak sebagian

2. Budaya Sekolah Sesuai Dengan Sekolah Ramah Anak

Ada banyak hal yang sudah membudaya di SDN Geger Tegalrejo dan senantiasa di lakukan dan menjadi rutinitas mulai dari yang sifatnya harian,mingguan, bulanan ataupun tahunan. Ada beberapa budaya yang sudah terbentuk diantaranya: berbaris sebelum memasuki kelas, bersalaman dan memberi salam ketika bertemu dengan guru, berdoa dan membaca Asmaul Husna secara bersama-sama sebelum pelajaran di mulai, shalat Dhuhur berjamaah/shalat dhuha untuk kelas VI, infaq sosial Rp. 500,- setiap hari Jum'at, menjenguk teman yang sakit bersama-sama ketika sudah 3 hari tidak masuk, setelah selesai upacara masuk kelas dengan urut dari kelas rendah, mengambil sampah di sekitar tempat duduk sebelum meninggalkan ruang kelas, berdoa bersama ketika menjelang UAN untuk siswa kelas VI bersama wali murid, mengadakan pesantren kilat (kegiatan Ramadhan), mengadakan lomba kreatifitas dan perlombaan saat Agustusan dan memperingati hari Kartini, mengadakan silaturahmi dan halal bihalal setelah libur lebaran,

Dari keseluruhan budaya sekolah ada di SDN Geger yang sesuai dengan indikator implementasi Sekolah Ramah Anak antara lain:

a. Berbaris sebelum memasuki kelas
b. Bersalaman dan memberi salam ketika bertemu dengan guru
c. Berdoa dan membaca Asmaul Husna secara bersama-sama sebelum pelajaran di mulai
d. Shalat Dhuhur berjamaah/shalat dhuha untuk kelas VI
e. Infaq sosial Rp. 500,- setiap hari Jum'at
f. Menjenguk teman yang sakit bersama-sama ketika sudah 3 hari tidak masuk.

g. Setelah selesai upacara masuk kelas dengan urut dari kelas rendah
h. Mengambil sampah di sekitar tempat duduk sebelum meninggalkan ruang kelas.

3. Budaya Sekolah Islami di SDN Geger

Budaya sekolah Islami yang dibangun di SDN Geger antara lain:

a. Budaya berpakaian islami

Pada umumnya siswa SD Negeri di Kecamatan Tegalrejo belum memakai pakaian yang islami. Namun di SDN Geger untuk siswa laki-laki sudah menggunakan celana panjang dan baju lengan panjang kemudian siswi putri menggunakan kerudung/jilbab dan memakai rok panjang serta baju lengan panjang. Pakaian itu berlaku untuk pakaian batik, pramuka dan baju identitas termasuk juga pakaian olahraga.

b. Gerakan shalat dhuhur berjama'ah

Untuk kegiatan shalat dhuhur sudah dibiasakan sholat di musholla dengan jadwal per kelas 4,5 dan 6. Hal itu diawali dari siswa siswi berwudhu, kemudian ada petugas yang adzan sesuai jadwal kemudian melaksanakan shalat dilanjutkan dzikir dan kultum.

c. Budaya tadarus Al-Qur'an

Tadarus Alqur'an dilaksanakan pada pagi hari sebelum dilaksanakan KBM. Mulai dari pengenalan surat-surat pendek dan juga hafalan per ayat (*One day one ayat)*

d. Budaya bersih dan sehat

Hal-hal yang dilakukan oleh siswa dan guru terkait dengan kebersihan dan kesehatan antara lain: Membuang sampah pada tempatnya, membersihkan ruang kelas sesuai dengan jadwal piket, mematikan lampu dan kipas angina jika sudah tidak digunakan lagi, merapikan meja guru dan membersihkan papan tulis dan membersihkan sepatu sebelum masuk kelas.

e. Budaya disiplin

Budaya disiplin yang dibangun adalah disiplin dalam berperilaku dan disiplin dalam berbusana serta disiplin dengan tata tertib dan aturan sekolah.

f. Budaya pergaulan yang baik

Budaya yang dibangun antara lain: Setiap bertemu dengan bapak/ibu guru, para peserta didik mengucapkan salam kemudian bersalaman dan mencium tangan bapak/ibu guru. Selain itu para peserta didik juga melaksanakan adab pergaulan dengan baik, antara lain: Mengucapkan salam ketika masuk ke ruangan kelas dan ruangan yang lain. Mengucapakan salam dan bertegur sapa saat bertemu dengan teman. Berjabat tangan ketika bertemu guru dan sesama peserta didik. Tempat duduk antara peserta didik putra dengan peserta didik putri dipisah dan tidak diperbolehkan duduk berdua antara putra dan putri yang bukan mahrom.

Saling menghormati dan menghargai antara sesama teman. Saling mengasihi dan membantu teman yang membutuhkan.

KESIMPULAN

Penerapan sekolah ramah anak pada SDN Geger Tegalrejo telah sesuai dengan indikator Sekolah Ramah anak dan mengacu pada standar klasifikasi sekolah ramah anak yang telah dicanangkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan berdasarkan fakta yang terdapat dilapangan. Hal itu dapat dilihat dari ranah kebijakan kepala sekolah , manajemen sekolah dan manajemen sarana dan prasarana. Ketiga hal itu sudah diimplementasikan di sekolah maka Sekolah Ramah Anak di SDN Geger sudah diwujudkan. Beberapa budaya islami sekolah yang telah dibangun di SDN Geger Tegalrejo sangat menunjang keberlangsungan Sekolah Ramah Anak.

Budaya isalmi yang sudah dibangun untuk menunjang Sekolah Ramah Anak antara lain: budaya berpakaian islami, budaya shalat dhuhur berjamaah, tadarus/mengaji, asmaul husna, disiplin, budaya bersih dan sehat, budaya bergaul yang baik. Hal ini dilakukan dalam rangka melestariakan program Sekolah Ramah Anak di SDN Geger Tegalrejo.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada LP3M Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah membant sejak awal hingga selesainya peneltian ini. Penelitian ini dibiayai oleh Universitas Muhammadiyah Magelang dengan Anggaran Pendapatan dan Belanja Universitas (APBU) tahun akademik 2018

DAFTAR PUSTAKA

Qosim, Muhammad Nanang. Pedagofonologis sebuah Kajian *Fonologi dan Ilmu Pendidikan*, Semarang 2013, hal. 318-321.

M. Asrorun Ni'am. (2016). *Panduan Sekolah dan Madrasah Ramah Anak*. Jakarta. Penerbit Erlangga.

Kemendikbud. (2015). Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2015 Tentang Pencegahan dan Penanggulangan Tindak Kekerasan di Lingkungan Satuan Pendidikan. Jakarta.

Mala, Abdurrahman R. (2015). "Membangun Budaya Islami di Sekolah." 11: 1–13. http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ir%0AMEMBANGUN.

Moeloeng, Lexy J. (2005). Remaja Rosda Karya *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 2nd ed. Bandung.

Saputro, Bambang Sismedi. (2003). "Konsep Budaya Sekolah Islami (Busi) dan Penerapannya di SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang."

Subur. (2017). "Membentuk Karakter Anak Perspektif Islam: Kajian dari Aspek Tanggung Jawab Pendidik Subur." 8 (23): 146–65.

Sugiono. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan*. 1st ed. Bandung: Mizan.